

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, yaitu dengan alat uji regresi berganda serta pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dengan demikian dapat ditarik beberapa simpulan untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian.

1. *Return On Asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), price to book value (PBV), price earning ratio (PER)*, tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{table}$ serta adanya nilai $\alpha < 0.01$ ($0.0024 < 0.01$) maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas (rasio ROA, ROE, DER, PBV, PER) dan tingkat suku bunga SBI terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham. Dengan koefisien determinasi simultan terhadap harga saham sebesar 15.4%, sisanya sebesar 84.6% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diamati peneliti.

2. *Return On Asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), price to book value (PBV), price earning ratio (PER)*, tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap harga saham.
 - a. Rasio ROA tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Sebagaimana ditunjukkan

dengan nilai signifikansi ROA dari uji t adalah 0.673 sehingga lebih besar dari α (0.01) yaitu $0.673 > 0.01$, artinya H_0 diterima atau ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dikarenakan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

- b. Rasio ROE tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk variabel ROE adalah 0.240 artinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.01, sehingga H_0 diterima yang artinya ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) tidak berpengaruh dapat disebabkan karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan.

- c. Rasio DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk variabel DER adalah 0.758 artinya lebih besar dari tingkat

kepercayaan 0.01, sehingga H_0 diterima yang artinya DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat dikarenakan perusahaan tersebut kurang baik dalam pengelolaan modal untuk membiayai hutang yang dimilikinya, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efisien dan efektif.

- d. Rasio PBV tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk variabel PBV adalah 0.004 artinya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.01, sehingga H_0 ditolak yang artinya PBV berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Nilai beta sebesar 892.625 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel PBV terhadap harga saham adalah positif.
- e. Rasio PER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk variabel PER adalah 0.323 artinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.01, sehingga H_0 diterima yang artinya PER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Price earning ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat dikarenakan ketika rasio *price earning ratio* (PER) terdepresiasi,

maka saham-saham perusahaan mengalami penurunan dan berimbas pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

- f. Rasio tingkat suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk variabel tingkat suku bunga SBI adalah 0.944 artinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.01, sehingga H_0 diterima yang artinya tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat dikarenakan rata-rata tingkat suku bunga SBI masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham. Investor masih menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada deposito sehingga suku bunga SBI tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan lebih memahami mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA, ROE, DER, PBV, PER) dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
2. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan investor mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA, ROE, DER, PBV, PER), tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan manufaktur juga agar dapat

membantu dan memberikan informasi sehingga sebelum menanamkan modalnya investor dapat menimbangkan risiko dan keputusan yang akan diterima dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA, ROE, DER, PBV, PER), tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang dapat menjadi referensi ilmiah untuk topik yang sama. Serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen berupa rasio-rasio lainnya seperti NPM, TATO, DPR, dll. atau penambahan variabel-variabel independen berupa faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, GDP, arus modal asing kondisi ekonomi global dan regional yang juga penting untuk mengantisipasi kemungkinan yang tak terduga untuk variabel dependen harga saham. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang rentang waktu periode pengambilan sampel sehingga diperoleh informasi yang lebih baik.